



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1594 - 1603

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58105

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

DINAMIKA KEPERIBADIAN DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH DALAM TRILOGI BARTIMAEUS KARYA JONATHAN STROUD

Triek Wahyuda Saputri, Chairil Effendy, Christanto Syam
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 25 Mei 2022

Revised: 6 Juni 2022

Accepted: 13 September 2022

Keywords:

Personality
Ego Defense
Novel

ABSTRACT

This study aims to determine the personality dynamics and ego defense mechanisms of the characters in Jonathan Stroud's Bartimaeus Trilogy. The method used in this research is descriptive qualitative method. The source of data for the Bartimaeus Trilogy is data analysis in the form of quotes that have an indication of personality dynamics and ego defense mechanisms. The results of the analysis found (1) Nathaniel's personality dynamics, namely life instincts, realistic anxiety, neuroticism, morals that reflect brave, irresponsible, vindictive, disobedient, conscientiousness, pessimistic, and negative neuroticism characters (characters with negative moods) (2) the eight ego defense mechanisms of Nathaniel's character, repression, reaction formation, manipulation, projection, regression, rationalization, displacement and sublimation.

(3) the dynamics of Bartimaeus' personality, namely life instincts, realistic and neurotic anxiety which reflect intelligent, conscientiousness, manipulative, choleric, obedient, responsible and skeptical characters (4) six Bartimaeus ego defense mechanisms, repression, reaction formation, denial, projection, rationalization and displacements. (5) Kitty's personality dynamics are life instincts, realistic anxiety, neurotic and morals that reflect brave characters, loyal friends, hard-hearted, full of ambition, choleric, conscientiousness, and idealism. (6) the seven forms of Kitty's ego defense mechanism, repression, reaction formation, manipulation, projection, regression, rationalization and displacement.

Copyright © 2022 Triek Wahyuda Saputri, Chairil Effendy, Christanto Syam

✉ Corresponding Author:

Triek Wahyuda Saputri
Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email: triebwhayudasaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbicara sastra suatu kegiatan kreatif tak terlepas dari sebuah karya sastra yang dihasilkan. Banyak ragam karya sastra yang telah dikenal masyarakat dengan baik, satu diantaranya adalah novel. Nurgiyantoro (2017: h.5) berpendapat bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun dengan berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain sebagainya yang kesemuanya imajinatif. Namun, cerita dalam novel dibuat seolah-olah benar-benar terjadi dan diimitasikan seperti peristiwa yang terjadi di dunia nyata.

Berdasarkan pemahaman dari buku Fantasy: *The Literature of Subversion*, dikatakan bahwa fantasi disebut sebagai *a story based on and controlled by an overt violation of what is generally accepted as possibility* (Jackson, 1991, h.21) atau sederhananya, fantasi merupakan segala sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal. Karya fantasi identik dengan karya-karya yang penuh imajinasi pengarangnya yang tentu saja tidak terdapatkan di dalam dunia nyata. Sebenarnya, karya sastra seperti novel yang bergenre fantasi juga banyak memberikan kita pelajaran terhadap nilai-nilai kehidupan, pengetahuan tentang sejarah lampau, meningkatkan diksi, dan imajinasi. Seperti Trilogi Bartimaeus karya Jonathan Stroud. Trilogi Bartimaeus merupakan novel terjemahan Amerika dengan sub genre fantasi, dirilis di Indonesia pada September 2007 dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (RI). Jonathan Stroud lahir pada tahun 1970 di Bedford, Inggris dan mulai menulis pada usia tujuh tahun. Setelah lulus kuliah Sastra Inggris di University of York, ia bekerja di London sebagai editor buku anak-anak. Tahun 1990-an, ia mulai menerbitkan karya-karyanya sendiri dan sukses pada Mei 1999, Jonathan menerbitkan novel anak-anak pertamanya, *Buried Fire*, buku fantasi atau mitologi untuk anak-anak. Satu diantara karya terbaiknya adalah *The Bartimaeus Trilogy*. Novel-novel dalam seri ini adalah *Amulet Samarkand*, *The Golems Eye*, dan *Ptolemy's Gate*. Beberapa penghargaan yang diperoleh *Trilogy Bartimaeus*: *New York Times Bestseller*, *Winner Of The Boston Globe/Horn Book Honor Award*, *Winner Of Lancashire Children's Book Of The Year Award*, *Shortlisted For: British Book Award 2004*, *WH Smith Teen Choice Award 2004*; *Dautscher Jugendliteraturpreis (German Youth Literature Award) 2005*, *2004 ALA Notable Book*, *Best Books For Adults Top Ten Pick 2004*, *Bank Street 2004 Best Book Of the Year* dan *Booklist Top 10 Fantasy Book For Young 2004*.

Tentu dalam memilih karya sastra ini, peneliti telah melakukan beberapa pertimbangan. Trilogi Bartimaeus tidak hanya sebuah cerita fiksi bergitu saja, namun penulis banyak menyelipkan pengetahuan tentang sejarah lampau, ilmu pemerintahan, sosial, politik, serta memberikan semangat perlawanan hingga novel ini cocok untuk dijamah semua kalangan usia. Novel fantasi yang mengandung cerita imajinasi dapat berasal dari imajinasi pengarang yang mengacu pada kehidupan nyata ataupun tidak sama sekali. Biasanya, sebuah novel yang mengangkat cerita imajinasi dengan berbasis riset ilmu pengetahuan sedikitnya akan mengambil unsur dari kehidupan nyata pula. Seperti Trilogi Bartimaeus merupakan bentuk dongeng baru, yakni cerita fiksi yang benar-benar merupakan imajinasi liar pengarang berbasis riset ilmu pengetahuan, sehingga membentuk suatu cerita, yakni cerita terjadi di tanah ajaib dengan makhluk-makhluk fantastik yang melakukan tugas-tugas menakutkan yang biasa dikenal dengan dongeng, artinya tidak benar-benar terjadi di kehidupan nyata kita.

Peneliti hanya akan terfokus mengkaji dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty yang peneliti anggap paling berpengaruh dari 38 tokoh yang diceritakan pengarang di dalam seri pertama hingga seri ketiga novel Trilogi Bartimaeus. Dalam cerita Trilogi Bartimaeus, Nathaniel yang mengalami konflik batin yang semulanya ia merupakan anak yang polos dibuang oleh orang tua sehingga menjadikan ia seorang anak yang haus akan kekuasaan dan arogan, Bartimaeus dengan karakter selengkan, sarkatis dan egomaniak namun cerdas, dan Kitty masyarakat biasa yang memiliki keberanian untuk menentang pemerintahan yang dianggapnya menindas kaum masyarakat biasa, membuat mereka saling

bertentangan, namun dengan tujuan yang sama membuat karakter ini bersatu untuk menuntaskan suatu ketimpangan yang ada. Sehubungan dengan cerita fantasi, tema psikoanalisis sering ditemukan.

Fokus objek penilaian ini hanyalah tokoh yang teridentifikasi masalah yakni tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty ada hal yang membedakan karakter Bartimaeus dengan Nathaniel dan Kitty. Pada Trilogi Bartimaeus seri pertama hingga seri ketiga, tokoh Bartimaeus yang dilukiskan pengarang merupakan sosok jin maka karakter yang ditampilkan pun sedikit memiliki perbedaan dengan tokoh Nathaniel dan Kitty. Bartimaeus digambarkan dengan karakter jin di mana Jin adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt yang terbuat dari api. Menurut Al-Asyqar (2018) jin adalah “alam lain di luar alam manusia dan alam malaikat. Antara jin dan manusia ada sejumlah kesamaan dari segi kepemilikan akal dan ilmu, serta kemampuan untuk memilih jalan kebaikan dan keburukan. Jin itu berbeda dari manusia dalam beberapa hal; yang terpenting adalah bahwa asal ciptaan jin itu berbeda dengan asal ciptaan manusia” (h.101) sehingga jin juga memiliki akal dan ilmu yang sama dengan manusia.

Melalui kajian psikoanalisis terhadap karya sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2011, h.96), maka karya sastra sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Aspek-aspek kejiwaan tersebut sangatlah mirip dengan aspek kejiwaan manusia di dunia nyata. Salah satu tema psikoanalisis dalam karya sastra adalah faktor kecemasan. Kecemasan adalah perasaan terjepit atau terancam. Menurut Freud, itu terjadi ketika konflik menguasai ego. Kecemasan timbul karena adanya ketegangan yang datang dari luar. Karena adanya kecemasan itulah muncul apa yang disebut mekanisme pertahanan ego (diri). Mekanisme pertahanan ego termasuk dalam teori psikoanalisis Freud, ia menyatakan bahwa mekanisme ini digunakan sebagai strategi mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id maupun dalam menghadapi tekanan puperego atas ego dengan tujuan agar kecemasan itu bisa dikurangi atau diredakan. Individu menggunakan mekanisme tersebut sesuai dengan taraf perkembangan dan tingkat kecemasan yang dialaminya.

Sejauh pencarian peneliti, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, penelitian terhadap Trilogi Bartimaeus belum pernah dilakukan, namun penelitian dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis pada objek yang berbeda sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu pada Trilogi Bartimaeus yang sudah pernah dilakukan di beberapa Universitas lain, sebagai berikut. Penelitian sebelumnya oleh Yusup Wildan Riwanto (2018) *Degree Majoring Literature In English Department Faculty Of Humanities Diponegoro University Semarang, yang berjudul “Defamiliarization As Portrayed In Jonathan Stroud’s The Bartimaeus Trilogy: The Golem’s Eye”* skripsi ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis defamiliarisasi dalam novel Trilogi Bartimaeus: *The Golem’s Eye* karya Jonathan Stroud menggunakan teori defamiliarisasi yang dikemukakan oleh Viktor Shklovsky dengan menggunakan metode penelitian Pustaka untuk mendapatkan data dengan mengambil informasi dari perpustakaan dan internet, sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa aspek defamiliarisasi yang ada di novel Trilogi Bartimaeus: *The Golem’s Eye* tidak terjadi di dunia nyata. Selanjutnya penelitian oleh Delia Arnindita Larasati (2012) Universitas Gajah Mada, yang membahas, “*Charakter Depeloment Of Nathaniel From Jonathan Stoud’s Bartimaeus Trilogy: The Amulet Of Samarkand*” penelitian oleh Delia bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh Nathaniel sebagai karakter utama dari Trilogi Bartimaeus dengan menggunakan pendekatan objective approach oleh Abrams dan perkembangan karakter oleh Griffth untuk mengetahui *dynamic characteristic* yang ada pada tokoh Nathaniel. Adapun metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan membaca secara seksama, serta mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan teori *dynamic characteristic* oleh Griffth. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, bahwa penelitian terhadap Trilogi Bartimaeus sudah pernah dilakukan. Sejauh pencarian peneliti

terhadap penggunaan Novel Trilogi Bartimaeus sebagai objek kajian baru dilakukan oleh dua orang peneliti sesuai dengan yang peneliti sebutkan, namun pendekatan psikoanalisis yang akan peneliti gunakan dalam menganalisis, sudah pernah digunakan pada objek yang berbeda.

Data dari hasil analisis penelitian dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam Trilogi Bartimaeus karya Jonathan Stroud ini berpeluang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya teks pada pembelajaran sastra. Berkaitan dengan kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum 2013, yang di dalamnya mencantumkan pembelajaran pada jenjang SMA kelas XI pada KD 3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. KD 4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Trilogi Bartimaeus merupakan novel yang bergenre fantasi, sangat cocok untuk dijadikan bahan bacaan khususnya sebagai literasi peserta didik yang mayoritas menyukai suatu bacaan yang berbau fantasi. Trilogi tidak semata-mata hanya membicarakan sebuah cerita yang fantastik, melainkan banyak pesan moral nilai kehidupan dan pengetahuan tentang sejarah lampau yang diselipkan dalam cerita. Sehingga cocok untuk dijadikan bahan literasi untuk peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu berperan menumbuhkan minat dan sikap peserta didik untuk dapat mengapresiasi karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mengetahui dinamika kepribadian yang menggambarkan id, ego, superego sehingga mencerminkan sebuah karakter tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty serta mekanisme pertahanan ego tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty dalam novel Trilogi Bartimaeus karya Jonathan Stroud. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk kualitatif, karena data yang dikaji merupakan data yang sifatnya kualitatif, sehingga bentuk penelitian yang relevan memaparkan pendeskripsian dari hasil penelitian. Adapun beberapa ciri-ciri utama bentuk penelitian kualitatif satu diantaranya peneliti sebagai instrument kunci keberhasilan penelitian yang dilakukan, menggunakan teknik pengumpulan data, hal-hal yang dikemukakan bersifat tertulis dari data yang diamati, serta menafsirkannya atau menguraikan data sesuai situasi penelitian atau fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud ini bertujuan untuk menganalisa gejala psikologis atau kepribadian. Teori kepribadian menurut Freud pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu struktur kepribadian id, ego, dan superego, dinamika kepribadian, dan mekanisme pertahanan ego karena ketiga aspek tersebut saling berhubungan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Trilogi Bartimaeus karya Jonathan Stroud, adapun judul-judul yang terdapat dalam Trilogi Bartimaeus yang pertama *Amulet Samarkand* yang merupakan seri pertama tanggal liris Mei 2007 (Indonesia). Di Indonesia diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama diterjemahkan oleh Popy Damayanti Chusfani (novel terjemahan) berjumlah 512 halaman, cetakan ketujuh tahun April 2018 dengan genre fantasi. Kedua *The Golem's Eye* yang merupakan seri kedua dari Trilogi Bartimaeus tanggal liris Juli 2007 (Indonesia) diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama diterjemahkan oleh Popy Damayanti Chusfani (novel terjemahan) berjumlah 624 halaman, cetakan keenam Juni 2018. Seri yang ketiga *Ptolemy's Gate* yang dirilis pada September 2007 (Indonesia) diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama diterjemahkan oleh Popy Damayanti Chusfani (novel terjemahan) berjumlah 576 halaman, cetakan kelima September 2018.

Data penelitian ini diambil dari novel Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud yang berupa kata, frase, kalimat dan wacana sebagai keseluruhan teks yang dituturkan oleh tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty dalam Trilogi Bartimaeus karya Jonathan Stroud yang

menggambarkan aspek id, ego, superego sehingga menghasilkan bentuk karakter tokoh Nathaniel, Bartimaeus, Kitty dan mekanisme pertahanan ego tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty dalam Trilogi Bartimaeus.

Teknik dan alat pengumpulan data (1) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen. Peneliti juga melakukan beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data (a) membaca dan mencari data secara kritis. (b) mencatat bagian-bagian yang terkait fokus penelitian sehingga menghasilkan data yang berupa dinamika kepribadian yang menggambarkan id, ego, superego sehingga mencerminkan sebuah karakter pada tokoh dan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty (c) mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian, terakhir (d) tinjauan Literatur dan konsultasi dengan dosen pembimbing. (2) Alat pengumpulan data adalah manusia dan kartu catatan. Manusia yang dimaksud adalah (a) peneliti sendiri yang sebagai kunci dalam penelitian ini, (b) kartu catatan sebagai alat untuk mencatat hasil bacaan terhadap pengamatan dokumen yang diteliti.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan target penulisan proposal ini. Ada pun beberapa teknik pengujian keabsahan data, dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) kecukupan referensi, Kecukupan referensi ini dimaksudkan dengan banyaknya pembendaharaan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. (2) penempatan data sesuai klasifikasi, Penempatan data ini dilakukan secara individu oleh peneliti, data yang terkumpul kemudian dikumpulkan dalam satu bagian yang runtut, baik berupa aspek karakter maupun psikologi, tahapan selanjutnya ialah, memastikan kesesuaian data baik dengan cara pengamatan mendalam ataupun diskusi dengan pembimbing. (3) diskusi dengan pembimbing, Diskusi bersama pembimbing sering dilakukan, demi memperkuat dan membenarkan simpulan yang dibuat peneliti, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti benar-benar relevan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis dengan menggunakan kajian psikoanalisis. Kajian psikoanalisis peneliti gunakan karena bertujuan untuk mengungkapkan struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego pada tokoh Nathaniel, Bartimaeus, dan Kitty. Jika diperinci maka klasifikasi cara analisis data sebagai berikut. (1) reduksi data Dalam proses reduksi data ini, banyak data temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang dipakai (tahap kategorisasi). Tahap kategorisasi, yaitu mengelompokkan atau menganalisis data-data dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, data yang ditemukan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian dibuang (2) display data (3) penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan akhir, untuk mengarah pada hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dinamika Kepribadian Tokoh Nathaniel yang Mencerminkan Karakter Tokoh Nathaniel dalam Trilogi Bartimaeus Kaya Jonathan Stroud

Naluri Kehidupan dan Kecemasan Realistik

Ancaman Bartimaeus (Jin) kepada Nathaniel mengenai informasi nama lahir Nathaniel (id) sehingga menunjukkan respon memberikan mantra pengikat dalam kaleng tembakau dan serbuk rosemary kepada Bartimaeus (cara ego menuruti dorongan id, melakukan penolakan terhadap situasi yang mengancam atau penolakan terhadap rasa sakit) menggambarkan karakter Nathaniel yang pemberani. Menjatuhkan wadah pena dan tidak menngemasi kembali (id bersifat primitive naluriyah amoral), lekas meraih kotak yang diinginkannya dan kembali mengarah ke

pintu menendang dengan ibu jari agar lekas keluar dari ruangan kerja master (ego menuruti id dengan cara meninggalkan tumpahan pena dan menendang pintu dengan ibu jari) superego tidak terealisasi, tidak menggunakan struktur kepribadian dengan seimbang sehingga mencerminkan karakter Nathaniel yang tidak bertanggung jawab.

Kecemasan Moral dan Kecemasan Neorotik

Perasaan cemas Nathaniel karena kecurigaan master kepada dirinya yang telah melakukan pemanggilan, memberikan respon perubahan psikologis Nathaniel yakni gugup, ia merasakan tidak dapat mengendalikan diri, akal dan pikiran karena takut mendapat sanksi dari sang master karena dengan sadar telah melanggar aturan dari sang master (ketergantungan ego pada superego) mencerminkan karakter Nathaniel yang tidak patuh.

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Nathaniel dalam Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Represi

Mekanisme pertahanan ego represi dilakukan Nathaniel pada (The Amulet Of Samarkand, h. 344-345), yakni pada saat kejadian yang menimpa Mr. Underwood dan Mrs. Underwood, yang mengakibatkan kedua orang tersebut meninggal dunia. Saat itu, Simon Lovelace menghampiri kediam Mr. Underwood dan bertemu dg Mr. Underwood untuk mengambil amulet yang dicuri Nathaniel darinya. Kejadian itu, selalu menghantui Nathaniel, Nathaniel sangat terpukul dengan kepergian Mrs. Underwood yang disebabkan Simon Lovelace, sepanjang malam kejadian saat ia melarikan diri bayangan Mrs. Underwood selalu terlintas dibenak Nathaniel, namun represi yang dibentuk Nathaniel membantunya untuk menepis ingatan tersebut dan terfokus untuk memblalaskan dendamnya terhadap Simon Lovelace,

Pembentukan Reaksi

Pembentukan reaksi yang dilakukan Nathaniel adalah pada saat dilakukannya ritual pemanggilannya yang pertama bersama sang Master, saat pertama sekali ia diperlihatkan ritual pemanggilan roh ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mencoba, bahkan sampai dengan berpakali pemanggilan padahal kemampuan yang dimilikinya sudah cukup untuk dilibatkan dalam pemanggilan, hingga pada saat itu ia merasakan jengkel pada sang master yang hanya saja memperlihatkan tanpa melibatkan dirinya. Hal itu membuat Nathaniel marah dan kecewa kepada sang master, hingga akhirnya ia diam-diam melakukan ritual pemanggilan demon dengan sendirinya dan tanpa diketahui sang master dan sejak saat itu pula, ia tidak benar-benar lagi menghormati sang master, kemampuan yang didapatnya sekarang bermula dari tekatnya dan ketekunannya dalam belajar.

Danial atau penyangkalan

Strategi ini dilakukan individu untuk menyangkal realita atau fakta yang ada pada dirinya, dengan cara ini, Strategi ini dilakukan sepenuhnya sadar oleh individu dengan maksud untuk melindungi diri atau ego mereka. Mekanisme pertahanan ego yang memicu Nathaniel untuk berbohong kepada Mrs. Underwood saat mencium aroma lilin dan dupa di dalam kamar Nathaniel. Nathaniel terpaksa berbohong kepada Mrs. Underwood karena tidak ingin perbuatannya tadi diketahui oleh Mrs. Underwood, ia melakukan perbuatan buruk dan ketahuan Seperti yang dialami oleh Nathaniel, ia menyangkal bahwa aroma lilin dan dupa bukan berasal dari kamarnya dan ia tidak melakukan ritual pemanggilan.

Rasionalisasi

Seperti yang dilakukan Nathaniel, pada saat dirinya dan Bartimaeus beradu argument mengenai kejadian di rumah Mr. Underwood sehingga menyebabkan sepasang suami istri itu

meninggal. Nathaniel melotarkan alasan- alasan yang rasional dan ia membantah bahwa kejadian yang menimpa tempat tinggal, Mr. Underwood dan Mrs. Underwood bukanlah kesalahannya, hanya saja saat itu ia terlambat dan Mr. Underwood terlalu lamban memberitahunya. Padahal, seandainya ia tidak mencuri amulet itu dari Lovelace dan memberitahu Mr. Underwood bahwa amulet itu berada di rumah Mr. Underwood semua peristiwa itu tidak akan terjadi.

Displacement atau Pemindahan

Nathaniel melakukan displacement kepada para foliotnya, disebabkan karena kemarahan dan emosi Nathaniel yang ia pendam sejak menghadiri dan bertemu dengan Ms. Farrar dalam pesta di taman Keduataan Besar Binzantium. Saat itu, dia dan Ms. Farrar saling memberikan pujian yang memabukkan, namun terselip makna- makna sebaliknya mereka tidak saling menyukai. Selama percakapan itulah Nathaniel menahan diri agar tidak berkata kasar kepada Ms. Farrar dan meninggalkan pesta dalam keadaan marah. Dengan begitu, Nathaniel malah bergesa, alih-alih ingin memanggil foliot suruhannya dan meminta informasi. Tidak sesuai yang diharapkannya para foliot, bahkan tidak memiliki informasi yang memuaskan. Dengan murka Nathaniel meluapkan emosi yang dipendamnya tadi kepada para foliot yang dianggapnya tidak memiliki pengaruh negatif atau ancaman pada dirinya. Displacement dilakukan ketika individu mengubah perasaan-perasaan yang tidak dapat diterima dari satu objek ke objek yang lain yang lebih dapat diterima.

Sublimasi

Nathaniel memperlihatkan sikap pendewasaannya, sebelumnya ia perasaan dendam dan benci kepada Mr. Underwood membara di dalam dirinya ia berpikir untuk tidak membantu Mr. Underwood menghadapi Lovelace. Nathaniel tak membiarkan hal itu, ia mengubur rasa dendam dan kebenciannya terhadap Mr. Underwood dan pilihannya untuk membantu Mr. Underwood serta melindungi Mrs. Underwood dan akan menerima konsekuensinya menunjukkan perilaku dan emosi Nathaniel yang menunjukkan proses pendewasaan

Dinamika Kepribadian Tokoh Bartimaeus yang Mencerminkan Karakter Bartimaeus dalam Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Naluri Kehidupan dan Kecemasan Realistik, serta Kecemasan Neorotik

Situasi saat kecemasan Bartimaeus melihat serbuk bunga rosemary dan mantra api pengikat memberikan respon Bartimaeus yang menuruti perintah Nathaniel untuk menghindari api pengerut dan serbuk bunga rosemary, sambil mencari strategi agar terlepas dari perintah Nathaniel (ego menuruti dorongan id untuk meredakan kecemasan tersebut) mencerminkan karakter Bartimaeus yang berhati-hati. Terjebak di dalam lingkaran pentacle raksasa Simon Lovelace memberikan respon Bartimaeus yang berusaha tetap selamat, memberikan respon kepada ego menuruti dorongan id untuk bekerja mencari cara agar bisa selamat dan keluar dari pentacle raksasa (ego) sehingga mencerminkan karakter Bartimaeus cerdas dan koleris.

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Bartimaeus dalam Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Represi

Mekanisme pertahanan diri represi Bartimaeus muncul saat Bartimaeus kembali dipanggil oleh Nathaniel, mengingatkan kembali rasa dua tahun silam saat pertama kali ia dipanggil sosok anak kecil dan sekarang ia kembali lagi dipanggil anak itu yang sekarang telah tumbuh menjadi remaja. Ingatan yang menyakitkan pemanggilan dua tahun silam yang dilakukan anak itu menyisakan trauma, selama dua tahun Bartimaeus memendam dan mengatasi trauma itu, rasa sakit yang menjalar di dalam dirinya sampai saat ini sulit untuk ia lupakan, dan sekarang rasa itu kembali ia dipanggil anak yang sama.

Pembentukan Reaksi

Mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi Bartimaeus muncul saat ia di hadapkan dengan situasi yang sulit, saat ia berusaha bersikap baik-baik saja setelah mengetahui bahwa yang digambar anak itu adalah lingkaran pentacle Adelbrand, artinya itu bahaya. Ia bersikap seolah baik-baik saja untuk mengelabui anak itu.

Danial atau Penyangkalan

Mekanisme pertahanan ego danial atau yang dikenal sebagai penyangkalan. Saat Bartimaeus bertemu dengan orang lain namun Bartimaeus menyangkal, bahwa saat itu ia tidak sedang dipanggil oleh siapapun dan ia merahasiakan pertemuannya dengan Kitty. Sikap Bartimaeus yang memicu mekanisme pertahanan danial atau penyangkalan tersebut, ia lakukan untuk menghindari kecemasan berlanjut.

Proyeksi

Seperti yang dialami tokoh Bartimaeus, ia melakukan proyeksi saat ditahan siuntukku yang mengendus-endus bau Bartimaeus, Bartimaeus mengenali sosok itu mereka pernah bertempur di perang Al-Arish, sehingga membuat Bartimaeus memproyeksikan pemikirannya bahwa si kepala kerbau juga memiliki pemikiran yang sama dengannya yakni mereka pernah bertemu dan bertarung di perang Al-Arish jika si kepala kerbau memang salah satu yang selamat di perang itu. Hal ini dilakukan Bartimaeus untuk berjaga-jaga atau melindungi diri dari keharusan mengakui bagian yang tidak disukai.

Rasionalisasi

Bartimaeus merasionalkan atau memaparkan fakta berdasarkan versi dirinya, bahwa tindakan ia melukai Sholto dapat menguntungkan bagi dirinya dan Simpkin dapat menghabiskan masternya agar bisa terbebas dari perintah Sholto yang didukung dengan ucapan Bartimaeus saat Simpkin mengatakan bahwa Bartimaeus telah melukai master, namun Bartimaeus beralasan bahwa seharusnya Simpkin bergembira dan Simpkin dapat terbebas dari perintah karena mereka berdua merupakan korban perbudakan penyihir. Dengan demikian Bartimaeus merasakan nyaman dengan pilihannya sendiri, meskipun ia sadar atas perbuatannya yang telah menghancurkan toko Pinn Sholto.

Displacement atau Pemindahan

Seperti yang dilakukan oleh Bartimaeus saat ia merasa muak dengan kejadian yang menyimpannya terlibat perkelahian dengan Jabor, Faquarl dan Simon, tak mungkin ia tetap meluapkan emosinya kepada mereka yang akan menyebabkan insiden berdarah lagi, sehingga hal ini memicu mekanisme pertahanan displacement Bartimaeus, yakni malah sebaliknya ia meluapkan amarahnya kepada Nathaniel alih-alih menyalahkan orang lain terhadap perilakunya demikian yang ia anggap objek tidak berbahaya untuk meluapkan emosinya. Dinamika Kepribadian Tokoh Kitty yang Mencerminkan Karakter Tokoh Kitty dalam Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Naluri Kehidupan dan Kecemasan Realistik, Kecemasan Neorotik serta Kecemasan Moral Tokoh Kitty dan Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Berhadapan dengan manusia namun seperti monyet, berbentuk tidak karuan dan mengerikan memicu respon Kitty Ingin lari meninggalkan Jakob (id memberikan stimulus kepada ego agar merespon dan bertindak untuk melakukan sesuatu) menepis tekanan id atas ego, membuang semua pikiran dan perasaan takut, dan perlahan bersama menghadapi makhluk itu bersama Jakob (superego) mencerminkan karakter Kitty yang pemberani dan setia kawan Situasi pada saat persidangan Kitty dan Mr. Tallow menunjukkan respon Kitty yakni perubahan psikologis

Kitty merasa kaku, gugup, jantung berdebar keras dan berkeringat (muncul dari ego bersumber dari id) memberikan koneksi kepada ego agar meminimalisir perasaan cemas tersebut dengan cara yang dapat diterima, bersikap tenang (ego) waspada dengan ancaman atau peringatan yang ditimbulkan kecemasan realistik, menceritakan detail kejadian dengan setenang mungkin hingga memanas. Menelan perasaan takut mencari cara agar tetap bertahan hidup (ego menuruti dorongan id) sehingga mencerminkan karakter Kitty pemberani dan koleris.

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Kitty dalam Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud

Represi

Pengalaman yang menyakitkan akan selalu membekas di setiap ingatan individu, untuk mengurangi maupun menghindari perasaan tersebut, maka dengan mekanisme pertahanan diri represi ini akan membantu mengurangi kecemasan mental tersebut. seperti yang dialami oleh tokoh Kitty saat ingatan yang menyakitkan itu muncul dalam ingatannya, kenangan tiga tahun silam rasa yang amat sangat menyakitkan kini berkelibat, detail-detail kejadian masih sama dirasakannya sampai saat ini hingga menimbulkan bekas yang mendalam. Serangan pasak hitam dari sang penyihir yang mengenai dirinya dan Jakob, sampai saat ini sulit bagi dirinya menjalin hubungan yang baik dengan para penyihir.

Pembentukan Reaksi

Mekanisme pertahanan ego pembentukan reaksi Kitty, muncul pada saat ia sedang menyembunyikan masalah yang tengah dialaminya sebelum ia sampai di kediaman orang tuanya, Kitty telah melewati hari yang begitu sulit di mana ia Mr. Pennyfeather dan teman-temannya telah melakukan tindakan pencurian barang-barang milik penyihir yang lampau di museum, hingga sampai akhirnya mereka dikejar oleh demon yang bangkit dalam tengkorak Gladston yang menyebabkan beberapa teman dan Mr. Pennyfeather meninggal, hal inilah yang ia berusaha sembunyikan kepada kedua orangtuanya dengan berperilaku seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa pada dirinya malam ini.

Danial atau Penyangkalan

Strategi ini dilakukan sepenuhnya sadar oleh individu dengan maksud untuk melindungi diri atau ego mereka. Seperti yang dialami oleh Kitty, Mandrake ternyata telah cukup lama berada di kediaman orang tua Kitty, sebelum Kitty datang. Mandrake menunggu Kitty dan melemparkan beberapa tuduhan bahwa Kitty dan kelompok resistancenya telah melakukan kekacauan dan pengkhianatan kepada Mr. Devereaux, pemerintahannya dan kerajaan, serta pengrusakan beberapa fasilitas pencurian dan menodai makam penyihir Gladstone Kitty berusaha menyangkal semua pernyataan fakta yang meibatkan dirinya dengan insiden malam kemarin yang terjadi. namun Kitty menyangkal bahwa ia tidak terlibat dalam insiden itu.

Displacement

Mekanisme pertahanan diri displacement Kitty muncul yakni, perasaan yang tidak menyenangkan membuat Kitty tidak karuan dan mengacaukan pekerjaannya membuat Mr. Button bertanya mengapa ia demikian. Kekacauan, rencananya meminta Bartimaeus untuk menolong dirinya dan bergabung untuk membuat kaum commoner, penyihir dan demon untuk tidak dibedakan gagal,

Bartimaeus menolak ajakannya hal inilah yang membuat Kitty emosi sehingga membuat ia tidak bekerja dengan begitu baik saat melayani Mr. Botton sehingga Kitty memunculkan mekanisme pertahanan diri displacement untuk mengurangi kecemasan karena rasa emosi yang terselubung

di dalam dirinya dengan berperilaku seperti membanting pintu, berjalan menghentakkan kaki, dan menjatuhkan tumpukan buku, hal ini merupakan bentuk displacement Kitty.

Rencana Implementasi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas pada Kurikulum 2013 Berkaitan dengan Dinamika Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego dalam Novel Trilogi Barrtimaeus Karya Jonathan Stroud

Bedasarkan hasil analisis terhadap data dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego pada novel. Dari hasil data analisis telah ditemukannya beberapa kateter yang positif dan karakter negative dari ketiga tokoh tersebut. Beberapa karakter negatif tersebut yakni tidak bertanggung jawab, tidak patuh, neorotisme negative, dan ragu-ragu. Tetapi, hal ini tidak menjadi hambatan bahwa data dari hasil analisis kepribadian ketiga tokoh tersebut juga memberikan contoh karakter yang positif di antaranya yakni, sikap yang penuh berhati-hati, pemberani, cerdik, koleris, berjiwa besar, patuh, setia kawan, penuh ambisi dan idealisme. Beberapa karakter positif tersebut dapat menjadi acuan maupun karakter yang positif untuk ditiru maupun dicontoh oleh peserta didik, sehingga cocok untuk diimplementasikan dalam dunia pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berpeluang untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan kurikulum 2013.

Novel Trilogi Barrtimaeus Karya Jonathan Stroud dan data-data dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar, khususnya pada pembelajaran sastra bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA kelas XI semester II (genap) pada (KD) 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton (KD) 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan analisis. Terdapat dinamika kepribadian yakni naluri hidup, kecemasan realistik, kecemasan neorotik dan kecemasan moral yang menggambarkan aspek id, ego, dan superego sehingga dapat mencerminkan fokus karakter pada tokoh Nathaniel, Bartimaeus dan Kitty. Kemudian ditemukan juga data hasil analisis yakni mekanisme pertahanan ego tokoh Nathaniel, Bartimaeus, dan Kitty pada novel Trilogi Bartimaeus Karya Jonathan Stroud (*The Amulet Of Samarkand, The Golem'S Eye, dan Ptolemy'S Gate*).

Hasil penelitian ini memiliki peluang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dalam jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru dapat menggunakan novel Trilogi Bartmaeus ini sebagai satu di antara bahan ajar di sekolah, yakni menganalisis karya sastra berupa teks drama. Tercantum dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas XI SMA semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) dasar 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Saran

Berdasarkan dari pemaparan simpulan data dari hasil analisis tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sebagai bahan bacaan guru maupun peserta didik, menambah khazanah penelitian, dan menjadi Amanah hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayqar, Umar Sulaiman. 2004. *Menyingkap Tabir Rahasia Alam Jin dan Setan*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2018. *Alam Jin dan Setan*. Sukaharjo: Pustaka Alqowam
- Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Amiruddin. 2017. *Menelanjangi Strategi Jin*. Bandung: khazanah Intelektual
- Anggraini, dan Kusniarti. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: UMM Press
- Bertens, K 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Duludu, Umysalam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama
- Feist, Jess, dkk. 2017. *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freud S. 1923. *The Ego and the Id. Internationaler Psycho- analytischer Verlag (Vienna)*, W. W. Norton & Company
- Freud, Sigmund, 2003. *Pengantar Umum Psikoanalisis Edisi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka
- Fromm E. 2009. *Sigmund Freud Pengantar Umum Psikoanalisis (A General Introduction To Psychoanalysis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hall, Calvin S. 2019. *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. Penerjemah, Cep Subhan KM; editor, Tia Setiadi- cet 1*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Martono. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Pontianak: Top Indonesia
- Martono. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noorton, James Strachey. 2018. *Ego dan Id (The Ego and The Id)*. Penerjemah Nor Cholish. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyatmi. 2011. *Psikologi sastra*. Yogyakarta: kanwa publisher. PT Gramedia.

Yunus dan Alam (2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Sleman: CV Budi Utama